

**BENTUK DAN PENGGUNAAN KATA SAPAAN DESA BUNGA TANJUNG
KECAMATAN TERAMANG JAYA KABUPATEN MUKOMUKO
PROVINSI BENGKULU**

Febri Yofi¹, Hasnul Fikri², Syofiani²

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: febriyofi.fy@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to the result of hypothesis showing that the used of greeting word for society of Desa Bunga Tanjung affected by the outside of greeting word. This research purpose to describe the form and using of greeting word for nuclear family and family expanded. The theory that using on this research are (1.) Chaer and Leoni (2010) about the meaning of sociolinguistics, (2.) Syafyahya (2000) about greeting word, (3.) Chaer (1998) about the meaning of greeting word. The types of research is qualitative research with descriptive method. The collecting data doing with direct observation on research areas and questionnaire about form and using of greeting word. The result of this research are; *First*, form of greeting word for relatives family, (1) *apak*, (2) *amak*, (3) *acik*, *uda*, (4) *call the name* (5) *anah*, (6) *ane*, (7) *call the name*. *Second*, form of greeting word for nuclear family, (1) greeting for *ayah*, (2) greeting for *ibu*, (3) greeting for *suami*, (4) greeting for *istri*, (5) greeting for *kakak Lk*, (6) greeting for *kakak Pr* (7) greeting for *adik Lk/Pr*. The word greeting extended. *First*, the form that most used. (1) *nenek*, (2) *anun*, (3) *pak aong*, (4) *mak aong*, (5) *pak jang*, (6) *etek*, (7) *cik ngah*, (8) *upik*, (9) *udo*, (10) *adik*, (11) *chal the name*, (12) *apak*, (13) *amak*, (14) *call the name*. The greeting word that slightly used are; (1) *adang*, *atuk*, (2) *sebai*, *ayek* (3) *pak wo*, *pak ngah* (4) *mak wo*, *mak ngah* (5) *pak cik* (6) *mak dik* (7) *ayuk*, (8) *abang* (9) *cucung*. *Second*, the use of greeting word for expanded family that many used are, (1) *kakek*, (2) *nenek*, (3) *kakak Lk ayah/ibu*, (4) *kakak Pr ayah/ibu*, (5) *adik Lk ayah/ibu*, (6) greeting for *adik Pr ayah/ibu* (7) greeting for *kakak ipar Pr* (8) greeting for *adik ipar Pr* (9) greeting for *kakak ipar Lk* (10) greeting for *adik ipar Pr* (11) greeting for *mertua Lk*, (12) greeting for *mertua PR*, (13) greeting for *cucu Lk/Pr*. The use of greeting word that less are , (1) greeting for *kakek*, (2) greeting for *nenek*, (3) greeting for *kakak Lk ayah/ibu*, (4) greeting for *kakak Pr ayah/ibu*, (5) *adik Lk ayah/ibu*, (6) greet *adik Pr ayah/ibu* (7) greet *kakak ipar Pr* (8) greeting for *kakak ipar Lk* (10) greeting for *mertua Lk*, (11) greeting for *mertua PR*, (12) greeting for *cucu Lk/Pr*. Finally, we can summarize that the use of greeting word on Desa Bunga Tanjung does not have effect by the different level of education, mobility, and economic class of society.

Key words : greeting word, Desa Bunga Tanjung.

A. Pendahuluan

Bahasa menjadi ciri identitas suatu bangsa. Bahasa memiliki peranan penting pada kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia dapat saling betukar pikiran, perasaan, pendapat, dan informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang menyatukan manusia dengan lingkungan, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Bahasa diikuti oleh kaidah aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar, agar tidak menyebabkan gangguan dalam berkomunikasi.

Chaer (2003:30) mengemukakan bahwa bahasa adalah satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. (Kridalaksana dalam Kushartanti, 2005:3).

Syafyaha (2000:7) menyatakan bahwa setiap bahasa mempunyai dua

macam istilah yang disebut dengan istilah *menyebut* dan *menyapa*. Ciri yang membedakan antara istilah menyapa dan menyebut adalah sebagai berikut, *pertama*, menyapa dipakai untuk menyapa seseorang, misalnya ayah, ibu, paman, sedangkan menyebut dipakai untuk menyatakan kedudukan seseorang dalam lingkungan kerabat, misalnya abang, adek, kakak. *Kedua* Menyapa dipakai kepada orang kedua, misalnya, "Ayah mau pergi kemana"?, sedangkan menyebut tidak dipakai langsung kepada orang kedua (pesapa).

Masyarakat Desa Bunga Tanjung Kecamatan Terawang Jaya Kabupaten Mukomuko pada umumnya masyarakat yang hidup dengan bertani. Berdasarkan hasil pengamatan, dalam pemakaian kata sapaan pada masyarakat setempat telah dipengaruhi oleh kata sapaan luar. Misalnya, sapaan *ayah* untuk memanggil orang tua laki-laki yang biasanya dipanggil *apak*, selanjutnya *mama*, untuk panggilan orang tua perempuan yang biasanya dipanggil *amak* dan *abang* dipakai untuk memanggil kakak laki-laki yang biasanya dipanggil *anah*.

Masyarakat Bunga Tanjung tidak terlalu mempermasalahkan penggunaan

kata sapaan yang tidak berasal dari daerah sendiri. Misalnya, kata sapaan yang digunakan masyarakat di Desa Bunga Tanjung untuk menyapa saudara kandung perempuan adalah *ane*, *uwo*, *utih* tetapi pada kenyataannya sebagian masyarakat Bunga Tanjung menyapa dengan sapaan *ayuk* untuk menyapa saudara kandung perempuan. Selanjutnya, untuk menyapa saudara perempuan ibu adalah *etek* pada kenyataannya masyarakat Bunga Tanjung menyapa dengan sapaan *ante* (tante) dalam menyapa saudara perempuan ibu. Padahal kata sapaan tersebut bukanlah merupakan kata sapaan yang berasal dari desa Bunga Tanjung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko tetapi merupakan kata sapaan yang berasal dari bahasa lain.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk keberagaman dan variasi penggunaan kata sapaan Desa Bunga Tanjung, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti bagaimana bentuk dan penggunaan kata sapaan yang ada di Desa Bunga Tanjung ditinjau dari kategori usia (anak-anak, remaja, dewasa), mobilitas penduduk (merantau, menetap, pendatang), dan ekonomi (miskin, sederhana, kaya) penduduk itu sendiri. Tujuan penelitian ini

adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan keluarga inti di Desa Bunga Tanjung, (2) mendeskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan keluarga inti di Desa Bunga Tanjung, (3) mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas di Desa Bunga Tanjung, (4) mendeskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan keluarga yang diperluas di desa Bunga Tanjung.

B. Kajian Teori

Chaer (1998:107) berpendapat bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menegur, menyebut orang kedua atau orang yang diajak berbicara. Selanjutnya, Thamrin dan Gani (2008:11) berpendapat bahwa kata sapaan adalah dapat menyatakan kekuasaan dan kebersamaan.

Sapaan kekerabatan adalah sapaan yang dimiliki antarpener atau penyapa (ego) yang memiliki hubungan darah atau kerabat dekat. Kata sapaan kekerabatan dibagi atas dua, yakni kata sapaan kekerabatan inti dan kata sapaan keluarga

yang diperluas (Syafyaha, 2000: 7) Kata sapaan nonkekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang bukan kerabat atau tidak memiliki hubungan darah, seperti teman sebaya dengan ayah/ibu, sebaya dengan kakak laki-laki/perempuan, sebaya dengan adik laki-laki/perempuan.

Menurut Syafyaha (2000:12) kata sapaan non-kekerabatan dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu (1) kata sapaan bidang agama, (2) kata sapaan bidang adat, dan (3) kata sapaan umum. selanjutnya Syafyaha (2000:12) mengatakan kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu (1) kata sapaan bidang agama, (2) kata sapaan bidang adat, dan (3) kata sapaan umum.

C. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2006: 4) mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilakunya diamati. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek penelitian berupa bentuk dan penggunaan kata sapaan Desa Bunga

Tanjung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu.

Penelitian dilaksanakan di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko. Masyarakat di Desa Bunga Tanjung terdiri dari penduduk asli. Mayoritas penduduknya menggunakan dialek Desa Bunga Tanjung. Objek penelitian ini adalah kata sapaan Desa Bunga Tanjung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bentuk dan penggunaan kata sapaan di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko.

Selanjutnya, untuk melihat penggunaan kata sapaan Desa Bunga Tanjung, peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu: (1) yang umurnya berkategori (anak-anak, remaja, dan dewasa), (2) yang berkategori pendidikannya (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi), (3) mobilitasi penduduk (yang tidak pernah merantau, penduduk asli yang pernah merantau, dan orang luar yang pindah ke daerah tersebut), dan (4) dari segi ekonomi kehidupannya (kaya, sedang, dan miskin). Berdasarkan ke empat kategori informan tersebut, maka akan terlihat bagaimana penggunaan kata sapaan yang terjadi di Desa Bunga Tanjung Kecamatan

Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko
Provinsi Bengkulu.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan instrumen pembantu adalah lembar wawancara dan angket yang akan diisi oleh informan berupa pertanyaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat-alat bantu sebagai berikut: (1) *tape recorder*, yang akan digunakan sebagai alat perekam informasi pada saat wawancara berlangsung, (2) kuesioner atau daftar pertanyaan tentang bentuk-bentuk kata sapaan, maknanya penggunaannya dalam bahasa di Bunga Tanjung sekaligus panduan dalam melakukan wawancara, (3) kertas dan pena, untuk mencatat hasil wawancara serta informasi yang dianggap perlu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan adalah sebagai berikut: (1) teknik observasi yaitu dengan melakukan observasi langsung ke daerah penelitian, (2) kuesioner atau daftar pertanyaan tentang bentuk, makna, dan penggunaan kata sapaan, sekaligus panduan dalam melakukan wawancara, (3) perekam untuk mengetahui bentuk, makna, dan penggunaan kata sapaan.

Data yang terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah (1) menyeleksi data dan mengidentifikasi data yang telah

terkumpul sesuai dengan aspek yang telah diteliti (2) mendeskripsikan data-data penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan tujuan penelitian (3) menganalisis dan mengklasifikasikan data yang telah terkumpul berdasarkan aspek yang telah diteliti (4) membuat simpulan berdasarkan hasil penelitian.

Pengujian keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2006:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Berdasarkan hal tersebut, pengujian keabsahan data penelitian ini akan diminta kesediaan Bapak Amiruddin (Pemangku Adat Desa Bunga Tanjung) untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh.

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, maka dapat dideskripsikan bahwa penduduk asli Desa Bunga Tanjung merupakan masyarakat yang selalu menjaga keaslian bahasa daerahnya sendiri. Tidak semua masyarakat di daerah ini tinggal menetap di daerah tempat

kelahirannya, ada sebagian masyarakat Bunga Tanjung yang hidup merantau bertahun-tahun di daerah lain, ada juga yang merantau dalam waktu yang tidak terlalu lama, biasanya bagi masyarakat yang ingin menempuh pendidikan tinggi di daerah lain dan ada juga sebagian dari penduduknya tidak pernah merantau atau hanya menetap di kampungnya. Begitu juga dengan tingkatan ekonomi penduduknya ada yang miskin, sedang, dan kaya. Walaupun perbedaan mobilitas penduduk dan ekonomi masyarakatnya, namun tidak mengubah bentuk dan penggunaan kata sapaan yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil angket dan wawancara yang telah dilakukan, maka ditemukan 46 buah data tentang kata sapaan Desa Bunga Tanjung yang terdiri dari 10 data kata sapaan keluarga inti, 28 data kata sapaan keluarga diperluas, 6 kata sapaan bidang keagamaan, 5 kata sapaan bidang adat, dan 7

kata sapaan umum. Kata Sapaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1,2,3,4,5.

**Tabel 1: Kata Sapaan Kekerabatan Inti
Desa Bunga Tanjung**

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan
1	Ego terhadap ayah kandung	<i>Apak, bapak, apa, babah, abah, bak, ayah</i>
2	Ego terhadap ibu kandung	<i>Amak, ama, mak, mama</i>
3	Ego terhadap suami	<i>Acik, anah, uda, mas, acon, angah</i>
4	Ego terhadap istri	<i>Adek, sebut nama</i>
5	Ego terhadap kakak laki-laki kandung	<i>Anah, angah, uda, abang</i>
6	Ego terhadap kakak perempuan kandung	<i>Utih, uwo, ane, ayuk, kakak</i>
7	Ego terhadap adik laki-laki kandung	<i>Sebut nama, adek, buyung</i>
8	Ego terhadap adik perempuan kandung	<i>Sebut nama, Adek, upik</i>
9	Ego terhadap anak laki-laki kandung	<i>Sebut nama, buyung</i>
10	Ego terhadap anak perempuan Kandung	<i>Sebut nama, upik</i>

**Tabel 2: Kata Sapaan Kekerabatan Keluarga Diperluas
Desa Bunga Tanjung**

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan
1	Ego terhadap ayah dari ayah kandung	<i>Adang, atuk, nenek</i>
2	Ego terhadap ibu dari ayah kandung	<i>Anun, sebai, ayek</i>
3	Ego terhadap kakak laki-laki dari ayah kandung	<i>Pak aong, pak bunsu, pak tengging, uwan, pak wo, pak ngah</i>
4	Ego terhadap kakak perempuan dari ayah kandung	<i>Mak aong, amak, mak dih, ante, mak tengging, induk, mak bunsu, mak ngah</i>
5	Ego terhadap adik laki-laki dari ayah kandung	<i>Pak jang, pak cik, acik, ace</i>
6	Ego terhadap adik perempuan dari ayah kandung	<i>Etek, induk, mak dik, ante</i>
7	Ego terhadap ayah dari ibu kandung	<i>Adang, atuk, nenek</i>
8	Ego terhadap ibu dari ibu kandung	<i>Anun, sebai, ayek</i>
9	Ego terhadap kakak laki-laki dari ibu kandung	<i>Uwe, uwan, pak bunsu, pak aong, pak da</i>
10	Ego terhadap kakak perempuan dari ibu kandung	<i>Mak aong, amak, mak dih, ante, mak tengging, induk, mak bunsu, mak ngah, mak wo</i>

11	Ego terhadap adik laki-laki dari ibu kandung	<i>Acik, uwe, pak jang, acon</i>
12	Ego terhadap adik perempuan dari ibu kandung	<i>Etek, ibung, mak dik, ante, induk, bibik</i>
13	Ego terhadap mertua laki-laki	<i>Apak, pak tuo</i>
14	Ego terhadap mertua laki-laki	<i>Amak, mak tuo</i>
15	Ego terhadap cucu laki-laki	<i>Sebut nama, buyung, cucung</i>
16	Ego terhadap cucu perempuan	<i>Sebut nama, upik, cucung</i>
17	Ego terhadap istri kakak laki-laki	<i>Ane, ayuk, cik ngah</i>
18	Ego terhadap suami kakak perempuan	<i>Uda, udo, abang</i>
19	Ego terhadap istri adik laki-laki	<i>Upik, sebut nama</i>
20	Ego terhadap suami adik perempuan	<i>adi?, sebut nama</i>
21	Ego terhadap anak saudara perempuan	<i>Sebut nama, nakan</i>
22	Ego terhadap anak saudara laki-laki	<i>Sebut nama, nakan</i>
23	Ego terhadap kakak saudara sepupu laki-laki	<i>Uda, acik, abang, angah, anah</i>
24	Ego terhadap kakak saudara sepupu perempuan	<i>Ane, ayuk, uwo, utih</i>
25	Ego terhadap saudara sepupu laki-laki sebaya	<i>Sebut nama</i>
26	Ego terhadap saudara sepupu perempuan sebaya	<i>Sebut nama</i>
27	Ego terhadap adik sepupu laki-laki	<i>Sebut nama, adek</i>
28	Ego terhadap adik sepupu perempuan	<i>Sebut nama, adek</i>

Tabel 3: Kata Sapaan Agama di Desa Bunga Tanjung

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan
1	Ego terhadap guru mengaji	<i>Anah, ustadz</i>
2	Ego terhadap ulama	<i>Ustadz</i>
3	Ego terhadap pembaca khutbah	<i>Khatib</i>
4	Ego terhadap imam shalat	<i>Pak imam</i>
5	Ego terhadap penjaga mesjid	<i>Nenek, ustadz, acik, gharim, uwan</i>
6	Ego terhadap pengurus mesjid	<i>Nenek, ustadz, acik, gharim, uwan, anah</i>

Tabel 4: Kata Sapaan Adat di Desa Bunga Tanjung

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan
1	Ego terhadap kepala kaum Marajo Lelo	<i>Pak palo kaum</i>
2	Ego terhadap kepala kaum Marajo Seri	<i>Pak palo kaum</i>
3	Ego terhadap kepala kaum Rajo Mantaro	<i>Pak palo kaum</i>
4	Ego terhadap kepala kaum Tumenggung	<i>Pak palo kaum</i>
5	Ego terhadap penghulu	<i>Bapak, kaling, sebut nama</i>

Tabel 5: Kata Sapaan Umum Di Desa Bunga Tanjung

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan
1	Ego terhadap sebaya dengan ayah kandung	<i>Pak etek, uwan</i>
2	Ego terhadap sebaya dengan ibu kandung	<i>Induk, etek</i>
3	Ego terhadap sebaya dengan kakak laki-laki kandung	<i>Uda, abang, anah, angah</i>
4	Ego terhadap sebaya dengan kakak perempuan kandung	<i>Ayuk, ane, uwo, utih</i>
5	Ego terhadap sebaya dengan adik laki-laki kandung	<i>Sebut nama</i>
6	Ego terhadap sebaya dengan adik perempuan kandung	<i>Sebut nama</i>
7	Ego terhadap sebaya dengan penyapa	<i>Sebut nama</i>

Simpulan

Sapaan yang terdapat di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Teramng Jaya Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu ditemukan sebanyak lima jenis kata sapaan. Pertama, kata sapaan kekerabatan inti, yaitu *apak* [apaʔ], *abah* [abah], *apa* [apa], *bapak* [bapaʔ], *ayah* [ayah], *amak* [amaʔ], *ama* [ama], *mama* [mama], *bundo* [bundo], *acik* [aciʔ], *anah* [anah], *mas* [mas], *angah* [angah], *acon* [acon], *anah* [anah], *uda* [uda], *angah* [aŋah], *abang* [aban], *utih* [utih], *uwo* [uwo], *ane* [ane], *ayuk* [ayuk], *upik* [upiʔ], *adek* [adek], *sebut nama*,

buyung [buyun], *adek* [adeʔ], dan *sebut nama*, *buyung* [buyun] dan *sebut nama*, Kedua kata sapaan keluarga diperluas, yaitu *adang* [adan], *atuk* [atuʔ], *nenek* [neneʔ], *anun* [anun], *sebai* [sebai], *ayek* [ayeʔ], *pak aong* [paʔ aon], *pak bunsu* [paʔ bunsu], *uwan* [uwan], *pak ngah* [paʔ ŋah], *mak aong* [maʔ aon], *mak dih* [maʔ dih], *mak bunsu* [maʔ bunsu], *induk* [induʔ], *pak jang* [paʔ jan], *pak cik* [paʔ ciʔ], *acik* [aciʔ], *ace* [ace], *etek* [eteʔ], *induk* [induʔ], *mak dik* [maʔ diʔ], *ante* [ante], *adang* [adan], *atuk* [atuʔ], *nenek* [neneʔ], *anun* [anun], *sebai* [sebai], *ayek* [ayeʔ], *pak da* [paʔ da], *pak bunsu* [paʔ bunsu], *uwan* [uwan], *pak aong* [paʔ aon], adalah *mak aong* [maʔ aon], *amak* [amaʔ],

mak bunsu [maʔ bunsu], *induk* [induʔ],
mak wo [maʔ wo], *acik* [aciʔ], *uwe* [uwe],
pak jang [paʔ jan], *acon* [acon], *etek*
 [eteʔ], *ante* [ante], *mak dik* [maʔ diʔ],
induk [induk], *apak* [apaʔ], *pak tuo* [paʔ
 tuo], *amak* [amaʔ], *mak tuo* [maʔ tuo],
buyung [buyun], *cucung* [cucun], *sebut*
nama, *upik* [upik], *cucung* [cucun], *sebut*
nama, *ane* [ane], *ayuk* [ayuʔ], *cik ngah*
 [ciʔ ŋah], *uda* [uda], *abang* [aban], *udo*
 [udo], *adik* [adiʔ], *sebut nama*, *upik*
 [upiʔ], *sebut nama*, *nakan* [naʔan], *sebut*
nama, *nakan* [naʔan], *sebut nama*, *uda*
 [uda], *acik* [aciʔ], *anah* [anah], *angah*
 [angah], *abang* [aban], *ane* [ane], *utih*
 [utih], *uwo* [uwo], *ayuk* [ayuʔ], *sebut*
nama, *sebut nama*, *adek* [adeʔ], *sebut*
nama, *adek* [adeʔ], *sebut nama*, *Ketiga*
 kata sapaan agama, yaitu *nenek* [neneʔ],
ustadz [ustadz], *ustadz* [ustadz], *khatib*
 [khatib], *pak imam* [paʔ imam], *nenek*
 [neneʔ], *ustadz* [ustadz], *acik* [aciʔ],
gharim [gharim], *uwan* [uwan], *nenek*
 [neneʔ], *ustadz* [ustadz], *acik* [aciʔ],
gharim [gharim], *uwan* [uwan], *anah*

[anah], *keempat* kata sapaan adat, yaitu
kapalo kaum [ʔapalo ʔaum], *angku*
 [angʔu], *kapalo kaum* [ʔapalo ʔaum],
angku [angʔu] *kapalo kaum* [ʔapalo
 ʔaum], *angku* [angʔu] *kapalo kaum* [ʔapalo
 ʔaum], *angku* [angʔu], *bapak*
 [bapaʔ], *kaling* [ʔalin], *sebut nama*,
Kelima kata sapaan umum, yaitu *pak con*
 [paʔ con], *pak etek* [paʔ eteʔ], *uwan*
 [uwan], *induk* [induʔ], *etek* [eteʔ], *uda*
 [uda], *abang* [abang], *anah* [anah], *angah*
 [angah], *ayuk* [ayuʔ], *ane* [ane], *uwo*
 [uwo], *utih* [utih], *sebut nama*, *sebut*
nama, *sebut nama*.

Perbedaan status sosial
 pendidikan, mobilitas, dan ekonomi
 masyarakat yang ada di Desa Bunga
 Tanjung relatif tidak membedakan atau
 mempengaruhi kata sapaan di daerah itu.
 Walaupun sebagian masyarakat Desa
 Bunga Tanjung ada yang berpendidikan
 tinggi, namun bentuk dan penggunaan kata
 sapaan tidak memiliki perbedaan dengan
 masyarakat yang berpendidikan rendah
 dan menengah. Selanjutnya, mobilitas

penduduk ada yang pergi merantau, namun bentuk dan penggunaan kata sapaan tidak juga memiliki perbedaan dengan dengan masyarakat yang tidak pernah merantau, dan ada pula masyarakat luar yang pindah ke Desa Bunga Tanjung. Kemudian, faktor ekonomi penduduk yang berbeda yaitu ada miskin, sederhana, kaya juga tidak memiliki perbedaan dalam menyapa kerabat dan orang lain yang bukan bagian dari kerabatnya. Hasil penelitian ini di analisis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh syafyaha mengenai kata sapaan yaitu; (1) kata sapaan kekerabatan inti, (2) kata sapaan kekerabatan diperluas, (3) dan kata sapaan non- kekerabatan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu:

1. Zuryani Mahadiza (2009), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang meneliti tentang kata sapaan kekerabatan dan non-kekerabatan di

Kanagarian Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu perbedaan status sosial, pendidikan dan mobilitas relatif tidak mempengaruhi kata sapaan di daerah penelitian. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil yang peneliti peroleh, tapi yang menjadi pembeda nya adalah penelitian yang peneliti lakukan difokuskan kepada bentuk dan penggunaan kata sapaan yang dilihat dari kategori usia, pendidikan, mobilitas, dan ekonomi penduduk, sedangkan Zuryani Mahadiza meneliti kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan berdasarkan status sosial, pendidikan, dan mobilitas penduduk.

2. Mona Gustia (2009), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan meneliti tentang 'Kata Sapaan Minangkabau di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan sangir Batang Hari Kabupaten solok Selatan'.

3. Zulhanifa Guswira (2009), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang meneliti ‘Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan di Kelurahan Pensiunan Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu.

Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta

Kushartanti, dkk 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mahadisa, Zuryani 2009.” Kata Sapaan Kekerabatan dan Nonkekerabatan di Kanagarian Kambang Induk Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. sebagai pembimbing satu dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. sebagai pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. (2) Ibu ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.

Moleong, Lexi J 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Syafyahya, dkk 2000. *Kata Sapaan Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Thamrin, Temmy dan Hariri Maulid Gani 2008. “ *Teori dan Sebuah Model Terapan* “. *Dalam Linguistik: Sistem Sapaan*. Jakarta: Bung Hatta University Press

Daftar Pustaka

Chaer, Abdul 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Gustia, Mona 2009. “Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta

Guswira, Zulhanifa 2009. “Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan di Kelurahan Pensiunan Kecamatan Kepahiang